

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Kebomas sebagai salah satu dari 18 (delapan belas) Kecamatan di Wilayah Kabupaten Gresik. Kecamatan ini berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Gresik dan merupakan salah satu bagian dari CBD (*centre business district*).

Batas – Batas Wilayah Kecamatan Kebomas adalah:

Sebelah Barat	: Kecamatan Cerme
Sebelah Utara	: Kecamatan Gresik
Sebelah Timur	: Selat Madura
Sebelah Selatan	: Kecamatan Tandes Kota Surabaya

Luas Wilayah Kecamatan Kebomas adalah 3.006 Ha yang terdiri dari:

Tanah Sawah	: 234.00 Ha.
Pekarangan/Halaman	: 477.00 Ha
Tegal/Kebun	: 782.00 Ha.
Tambak	: 532.00 Ha.
Hutan Negara	: - Ha.
Lainnya	: 981.00 Ha.

Kecamatan Kebomas terbagi dalam 10 Desa dan 11 Kelurahan, 92 RW (Rukun Warga) dan 450 RT (Rukun Tetangga), dimana jumlah penduduk Desa Randuagung adalah 14.586 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki 7.414 jiwa dan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan 7.172 jiwa.

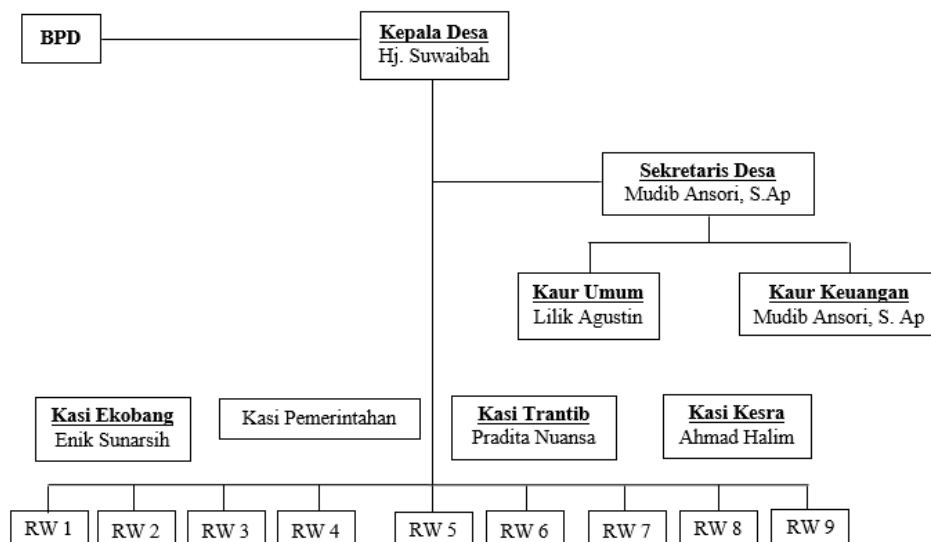
2.Pemerintahan

Desa Randuagung sudah layaknya seperti desa-desa lainnya yang mempunyai Kepala Desa beserta Perangkat Desa yang membantu tugas Kepala Desa dalam melayani masyarakat. Selain pemerintah desa yang terdiri dari Kepala serta perangkat desa lainnya, di Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik juga terdapat BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Fasilitas yang ada di Desa Randuagung sudah cukup memadai, yaitu adanya sarana dan prasarana transportasi, peribadatan, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain. Adapun bagan struktur organisasi pemerintahan Desa Randuagung dapat dilihat dalam bagan 1.1 sebagai Berikut:

Bagan 1.1

Struktur Organisasi Desa Randuagung



Adapun tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing aparatur pemerintah Desa di atas adalah sebagai berikut:

- a) Badan Permusyawaratan Desa mempunyai tugas menyalurkan pendapat masyarakat di Desa dengan memusyawarahkan setiap rencana yang diajukan oleh kepala Desa sebelum ditetapkan menjadi keputusan Desa.
- b) Kepala Desa mempunyai tugas:
 - 1) Menjalankan urusan rumah tangganya sendiri
 - 2) Menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan baik dari pemerintahan maupun pemerintah Daerah dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah Desa termasuk pembinaan ketrentaman dan ketertiban di wilayah Desanya.
 - 3) Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan Desa.
- c) Sekretaris Desa, mempunyai tugas:
 - 1) Penyusunan perencanaan, pengendalian dan penyiapan bahan untuk pengevaluasian pelaksanaannya;
 - 2) Pengelolaan urusan keuangan;
 - 3) Pengelolaan tata usaha umum, tata usaha kepegawaian serta tata usaha perlengkapan;
 - 4) Pelaksanaan urusan rumah tangga;
 - 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.
- d) Kepala Urusan Umum, mempunyai tugas:

- 1) Menyelenggarakan penyusunan, pengetikan/ pengadaan dan proses surat menyurat, pengiriman surat-surat/ undangan-undangan.
 - 2) Mengatur rumah tangga sekretaris Desa, tamu-tamu, kebutuhan kantor, menyimpan dan memelihara arsip.
 - 3) Menyimpan, memelihara dan mengamankan arsip, mensistematisasikan buku-buku inventaris, dokumen, mengurus absen perangkat Desa, memberikan pelayanan administrasi kepada semua urusan.
 - 4) Mengurus pemeliharaan kendaraan dinas, kebersihan kantor, dan sebagainya.
 - 5) Memberikan saran dan pertimbangan kepada sekretaris Desa dalam bidang tugasnya.
 - 6) Melaksanakan tugas lain yang ditugaskan sekretaris Desa
- e) Bidang Urusan Keuangan, mempunyai tugas:
- 1) Mengolah administrasi keuangan Desa, mempersiapkan data guna rencana anggaran, perubahan dan perhitungan penerimaan dan pengeluaran keuangan Desa, melaksanakan tata pembukaan secara teratur.
 - 2) Menyelesaikan administrasi pelaksanaan pembayaran, upah, gaji, perangkat Desa.
 - 3) Mengadakan penilaian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Desa, mempersiapkan secara periodik program kerja di bidang keuangan.
 - 4) Membantu kelancaran pemasukan pendapatan daerah, menginventarisasi kekayaan Desa, tanah Desa (luas, status, penggunaan, dan lain).
 - 5) Memberikan saran pekerjaan yang ditugaskan sekretaris Desa.

- f) Kepala Seksi Ekonomi dan pembangunan (ekobang), meliputi tugas:
- 1) Melaksanakan koordinasi, pelayanan, penyuluhan, dan pembinaan bidang ekonomi, pembangunan, pertanian, pekerjaan umum, irigasi dan jalan.
 - 2) Mengumpulkan, mengelola, dan mengevaluasi data bidang ekonomi pembangunan.
 - 3) Menyusun dan membuat laporan bidang ekonomi pembangunan dan melaporkan kepada Kepala Desa.
- g) Kepala Seksi Pemerintahan, meliputi tugas:
- 1) Melaksanakan tugas kegiatan di bidang administrasi penduduk (kartu tanda penduduk), administrasi agraria, urusan-urusan transmigrasi serta pemula, monografi Desa.
 - 2) Membantu meningkatkan urusan-urusan keamanan ketertiban Desa RT/RW, meningkatkan kegiatan PKK.
 - 3) Memberikan saran dan pertimbangan kepada sekretaris Desa di bidang pemerintahan.
 - 4) Melaksanakan pekerjaan lain yang ditugaskan oleh sekretaris Desa.
- h) Kepala seksi ketentraman dan ketertiban (Tantrib), mempunyai tugas:
- 1) Menyiapkan dan menyusun progra kerja dan rencana kegiatan Seksi Tramtib dan Linmas sesuai dengan kebijakan dan program kerja.
 - 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan jasa pelayanan publik yang berkaitan dengan ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat.

- 3) Membantu Kepala Desa guna mengarahkan masyarakat yang kegiatan/usahanya wajib memiliki izin pemerintah serta mengikuti kegiatan penertiban perizinan di Desa.
 - 4) Membuat dan mengisi papan data monografi bidang Trantib.
 - 5) Mengevaluasi dan melaporkan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada Kepala Desa.
- i) Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat, mempunyai tugas:
- 1) Mengadakan pencatatan pengurus kematian serta segala yang berhubungan dengan kematian, pendataan tentang Nikah Talak Rujuk.
 - 2) Menyiapkan saran dan pertimbangan dalam menyusun kegiatan generasi muda dan olah raga.
 - 3) Membantu megatur pemberian bantuan kepada korban bencana alam serta mengamati pelaksanaannya.
 - 4) Mengadakan usaha-usaha untuk menghimpun data sosial untuk penderita cacat, panti asuhan, badan-badan social lain serta mengkoordinasi pelaksanaannya.
 - 5) Membantu mengusahakan pengawasan/penanggulangan tindak perjudian, tindakan-tindakan lain yang bersifat judi, gelandangan, tuna sosial.
 - 6) Melaksanakan pembinaan di bidang pembinaan kebudayaan, dan kesehatan, aliran kepercayaan, memelihara tempat-tempat ibadah, pembinaan badan-badan sosial, ijin usaha sosial.

Dengan adanya struktur tersebut masing-masing aparat dibebani tanggung jawab dalam pekerjaannya. Adanya pembagian kerja masing-masing pejabat bukan

berarti mereka hanya melaksanakan pekerjaannya sendiri tetapi pada saat tertentu pekerjaan orang lain akan ditangani yang bersifat membantu demi kelancaran pelayanan kepada masyarakat dan kelancaran tugas-tugas pemerintahan Desa.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yaitu masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, maka dapat diperoleh gambaran mengenai jenis kelamin, jenis pekerjaan, usia dan pendidikan terakhir.

1.1 Jenis Kelamin Responden

Mengenai perbandingan jumlah jenis kelamin para responden yaitu masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Laki-laki	65	65%
Perempuan	35	35%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dari 100 responden yaitu masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebesar 65 responden atau 65% dan 35 responden atau 35% adalah perempuan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang menjadi responden penelitian yaitu memiliki jenis kelamin laki-laki.

1.2 Jenis Pekerjaan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok jenis pekerjaan, sedangkan untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan untuk masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Prosentase
Pelajar/ Mahasiswa	5	5%
Pegawai/PNS	17	17%
Karyawan Swasta	41	41%
Wiraswasta	27	27%
Petani	3	3%
ABRI/ Polisi	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dari 100 responden dapat diuraikan bahwa sebanyak 5 responden atau 5% menjadi Pelajar/Mahasiswa, sebanyak 17 atau 17% menjadi Pegawai/PNS sebanyak 41 atau 41% karyawan swasta, 27 atau 27% sebagai wiraswasta, sebanyak 3 responden atau 3% sebagai petani serta sebanyak 7 atau 7% sebagai ABRI/Polisi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling dominan padamasyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresikyang menjadi responden penelitian yaitu sebagai karyawan swasta yaitu sebesar 41 responden atau 41%.

1.3 Tingkat Usia Responden

Gambaran mengenai tingkat usia responden yaitu masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Prosentase
21 – 30 tahun	8	8%
31 – 40 tahun	34	34%
41 – 50 tahun	37	37%
51 – 60 tahun	19	19%
> 60 tahun	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dari 100 responden dapat diketahui bahwa usia 41-50 tahun merupakan usia yang paling banyak masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang menjadi responden yaitu sebanyak 37 responden atau 37%.

1.4 Tingkat Pendidikan Responden

Untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden yaitu masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dan jumlah pada masing-masing tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah:

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase
Tamatan SD	-	-
Tamatan SLTP	6	6%
Tamatan SMU/STM/Kejuruan	54	54%
Diploma (D1, D2 dan D3)	9	9%
Sarjana S1	29	29%
S2 dan S3	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diuraikan bahwa jumlah responden yang tamatan SLTP yaitu sebanyak 6 responden atau 6%. Jumlah responden yang tamatan SMU/STM/Kejuruan yaitu sebanyak 54 atau 54%, sebanyak 9 atau 9% adalah diploma (D1, D2 dan D3) dan sebanyak 29 atau 29% adalah sarjana S1 dan sebanyak 2 atau 2% merupakan tamatan S2 dan S3. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari 390 responden yaitu masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik paling banyak adalah mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMU/STM/Kejuruan yaitu 54 responden atau 54%.

1.5 Diskripsi Jawaban Responden

Diskripsi jawaban responden dapat menggambarkan tanggapan responden atas kuesioner yang telah diberikan kepada responden yaitu masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Untuk mengetahui diskripsi jawaban responden tersebut secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Dana Desa (X)

Tabel 4.5

Diskripsi Jawaban Responden Mengenai Variabel Dana Desa (X)

Item	Jawaban Responden										Jumlah Responden
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%	
1	4	4%	62	62%	34	34%	0	0	0	0	100
2	5	5%	57	57%	38	38%	0	0	0	0	100
3	2	2%	73	73%	25	25%	0	0	0	0	100
4	6	6%	76	76%	18	18%	0	0	0	0	100
5	4	4%	66	66%	30	30%	0	0	0	0	100
6	6	6%	66	66%	28	28%	0	0	0	0	100
7	2	2%	76	76%	22	22%	0	0	0	0	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai dana desa digunakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui tingkat pendidikan. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (4%), sebanyak 62 orang atau 62% menyatakan setuju, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 34 (34%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa

dana desa digunakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai dana desa mendukung peningkatan pendapatan sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (5%), sebanyak 57 orang atau 57% menyatakan setuju, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 38 (38%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa mendukung peningkatan pendapatan sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan.

Responden memberikan tanggapan atas pernyataan mengenai kualitas kesehatan bentuk dari peningkatan kesejahteraan. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (2%), sebanyak 73 orang atau 73% menyatakan setuju, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 25 (25%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa kualitas kesehatan bentuk dari peningkatan kesejahteraan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai dana desa mendukung peningkatan akses pelayanan dasar. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (6%), sebanyak 76 orang atau 76% menyatakan setuju, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 18 (18%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa mendukung peningkatan akses pelayanan dasar.

Responden memberikan tanggapan atas pernyataan mengenai penggunaan dana desa mendukung pemberdayaan masyarakat miskin. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (4%), sebanyak 66 orang atau 66% menyatakan setuju, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 30 (30%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penggunaan dana desa mendukung pemberdayaan masyarakat miskin.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai dana desa digunakan untuk pembangunan inklusif. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (6%), sebanyak 66 orang atau 66% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 28(28%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa digunakan untuk pembangunan inklusif.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai penggunaan dana desa digunakan untuk program perlindungan sosial. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (2%), sebanyak 76 orang atau 76% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 22 (22%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penggunaan dana desa digunakan untuk program perlindungan sosial.

1.5.2 Pembangunan infrastruktur desa (Y_1)

Tabel 4.6

Diskripsi Jawaban Responden Mengenai Variabel Pembangunan infrastruktur desa (Y_1)

Item	Jawaban Responden										Jumlah Responden
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%	
1	4	4%	70	70%	26	26%	0	0	0	0	100
2	4	4%	74	74%	22	22%	0	0	0	0	100
3	4	4%	70	70%	26	26%	0	0	0	0	100
4	3	3%	62	62%	35	35%	0	0	0	0	100
5	4	4%	70	70%	26	26%	0	0	0	0	100
6	6	6%	69	69%	25	25%	0	0	0	0	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Responden memberikan tanggapan atas pernyataan pembangunan jalan desa merupakan bentuk peningkatan aksesibilitas desa. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (4%), sebanyak 70 orang atau 70% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 26 (26%) responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pembangunan jalan desa merupakan bentuk peningkatan aksesibilitas desa.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai dana desa mendukung pembangunan sanitasi lingkungan. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (4%), sebanyak 74 orang atau 74% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 22 (22%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

responden menyatakan setuju bahwa dana desa mendukung pembangunan sanitasi lingkungan.

Responden memberikan tanggapan atas pernyataan pembangunan penerangan jalan umum merupakan bentuk dari peningkatan aksesibilitas desa. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (4%), sebanyak 70 orang atau 70% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 26 (26%) responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pembangunan penerangan jalan umum merupakan bentuk dari peningkatan aksesibilitas desa.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai dana desa digunakan untuk pengembangan pos kesehatan desa dan polindes. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (3%), sebanyak 62 orang atau 62% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 35 (35%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa digunakan untuk pengembangan pos kesehatan desa dan polindes.

Responden memberikan tanggapan atas pernyataan pengelolaan posyandu merupakan pemenuhan kebutuhan dasar. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (4%), sebanyak 70 orang atau 70% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 26 (26%) responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pengelolaan posyandu merupakan pemenuhan kebutuhan dasar.

Tanggapan responden atas pernyataan dana desa digunakan untuk pengelolaan PAUD sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (6%), sebanyak 69 orang atau 69% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 25 (25%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa digunakan untuk pengelolaan PAUD sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar.

1.5.3 Pemberdayaan masyarakat desa (Y₂)

Tabel 4.7

**Diskripsi Jawaban Responden Mengenai Variabel Pemberdayaan
masyarakat desa (Y₂)**

Item	Jawaban Responden										Jumlah Responden
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%	
1	5	5%	63	63%	32	32%	0	0	0	0	100
2	2	2%	69	69%	29	29%	0	0	0	0	100
3	4	4%	73	73%	23	23%	0	0	0	0	100
4	5	5%	65	65%	30	30%	0	0	0	0	100
5	6	6%	66	66%	28	28%	0	0	0	0	100
6	5	5%	65	65%	30	30%	0	0	0	0	100
7	3	3%	69	69%	28	28%	0	0	0	0	100
8	3	3%	72	72%	25	25%	0	0	0	0	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Responden memberikan tanggapan atas pernyataan pengelolaan bank sampah sebagai pendorong potensi masyarakat. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang(5%), sebanyak 63 orang atau 63% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 32 (32%) responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pengelolaan bank sampah sebagai pendorong potensi masyarakat.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai dana desa digunakan untuk pembangunan sektor UKM sebagai bentuk mendorong potensi masyarakat. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (2%), sebanyak 69 orang atau 69% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 29 (29%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa digunakan untuk pembangunan sektor UKM sebagai bentuk mendorong potensi masyarakat.

Responden memberikan tanggapan atas pernyataan pengelolaan BUMDesa sebagai bentuk mendorong perekonomian masyarakat. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang(4%), sebanyak 73 orang atau 73% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 23 (23%) responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pengelolaan BUMDesa sebagai bentuk mendorong perekonomian masyarakat.

Tanggapan responden atas pernyataan dana desa digunakan untuk membiayai sosialisasi pengembangan masyarakat. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (5%), sebanyak 65 orang atau 65% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 30 (30%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa digunakan untuk membiayai sosialisasi pengembangan masyarakat.

Responden memberikan tanggapan atas pernyataan dana desa dipergunakan untuk pelatihan usaha ekonomi masyarakat. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang(6%), sebanyak 66 orang atau 66% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 28 (28%) responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa dipergunakan untuk pelatihan usaha ekonomi masyarakat.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) aparatur desa sebagai bentuk peningkatan kapasitas perencanaan desa. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (5%), sebanyak 65 orang atau 65% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 30 (30%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) aparatur desa sebagai bentuk peningkatan kapasitas perencanaan desa.

Responden memberikan tanggapan atas pernyataan dana desa digunakan untuk pembentukan kelompok usaha sebagai jembatan program perlindungan masyarakat kecil. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang(3%), sebanyak 69 orang atau 69% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 28 (28%) responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa digunakan untuk pembentukan kelompok usaha sebagai jembatan program perlindungan desa.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai dana desa digunakan untuk menjalankan program-program desa. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (3%), sebanyak 72 orang atau 72% menyatakan setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 25 (25%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa dana desa digunakan untuk menjalankan program-program desa.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan keterangan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan Dana Desa (X) sebagai variabel independen, dan Pembangunan Infrastruktur Desa (Y_1) dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Y_2) sebagai variabel dependen.

2.1. Hasil Analisa Data Pengaruh Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dana desa (X) berpengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Y_1) di Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Persamaan regresi dari pengaruh ini yaitu $Y_1 = \alpha + \beta x$

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS di dapatkan hasil seperti tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Regresi X terhadap Y_1

Variabel Independent	Konstanta	Beta	Signifikansi
X_1	2,636	0,760	0,000
$T_{\text{tabel}} = \text{Sig } 10\% = 0.1$ $T_{\text{hitung}} = 18,112$ $F = 328$ $r = 0,877$ $R^2 = 0,77$ Dependent = Y_1			

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, persamaan regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_1 = 2,636 + 0,760 X$$

$\alpha = 2,636$ menunjukkan apabila dana desa bernilai 0, maka pembangunan infrastruktur sebesar 2,636. Hal ini berarti tanpa adanya atau sebelum variabel dana desa (X) dalam pembangunan infrastruktur desa (Y_1) adalah sebesar 2,636.

$\beta = 0,760$ merupakan slope atau koefisien arah yang positif dari variabel dana desa (X) yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur desa di Randuagung Gresik (Y), artinya variabel dana desa berpengaruh positif terhadap pembangunan infrastruktur desa di Randuagung Gresik, jika variabel lainnya dianggap konstan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya dana desa maka pembangunan infrastruktur desa di Randuagung Gresik mengalami peningkatan.

Pengujian Hipotesa 1 yaitu dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa Randuagung Kecamatan Kebomas Gresik yang berbunyi:

H₀: Tidak ada pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

H_a: Adanya pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terlihat bahwa nilai regresi memiliki tingkat signifikan 0,00 nilai ini lebih kecil dari 0,10 atau nilai signifikansi $< \alpha$ dan F hitung memiliki nilai 328,027 sedangkan F tabel memiliki nilai 2,76. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan terbukti adanya pengaruh signifikan Dana Desa (X) terhadap pembangunan Infrastruktur (Y₁). Pengaruh dari dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa Randuagung mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini juga diukur dari t_{hitung} sebesar 18,112 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar 10%. Dengan demikian hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Desa terbukti berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur pada Desa Randuagung.

Pengaruh signifikan ini terlihat dari beberapa hal yang perubahannya mulai tampak karena adanya anggaran dana desa. Salah satunya yakni pembangunan jalan di beberapa RT yang berada di desa Randuagung. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Enik Sunarsih selaku Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan Desa Randuagung sebagai berikut:

“Pada tahun 2016 terdapat perbaikan akses jalan di beberapa titik di wilayah-wilayah RT yang berada di desa Randuagung seperti penambalan jalan yang rusak, perluasan lebar jalan, perbaikan paving yang sebelumnya rusak untuk jalan utama memasuki tiap RT. Hal ini ditujukan untuk memudahkan akses memasuki tiap-tiap RT. Selain perbaikan jalan, adanya pembangunan sanitasi yang di fokuskan ke beberapa titik di desa Randuagung juga menjadi salah satu fokus utama untuk perbaikan infrastruktur desa serta berbagai pembangunan lainnya.”. (wawancara tanggal 15 Juni 2017)

Dana desa memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan infrastruktur, hal tersebut dapat dilihat dari pengujian statistik yang menunjukkan pengaruhnya yang signifikan serta data wawancara dari Kepala Seksi pembangunan yang memperkuat hasil statistik diatas bahwa dengan adanya dana desa, pembangunan infrastruktur desa dapat terus dilakukan dan diupayakan oleh desa. Selain itu Ibu Hj. Suwaibah selaku Kepala Desa Randuagung menyatakan bahwa:

“Desa memiliki banyak potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha produktif yang bisa memajukan ekonomi desa, menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Namun hal ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai”. (wawancara tanggal 15 Juni 2017)

Uraian tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu responden Bapak Saifudin Desa Randuagung sebagai berikut:

“Memang terdapat pembangunan yang dilakukan oleh desa beberapa tahun belakangan ini, hal tersebut karena pengajuan proposal pembangunan ke desa untuk beberapa perbaikan-perbaikan, seperti halnya di Rt 07 Rw 03 ini meminta bantuan dana untuk pembangunan jalan paving. Sehingga jalan menuju Rt 06 dan Rt 07 tidak memutar terlalu jauh”. (wawancara tanggal 16 Juni 2017)

Berdasarkan hasil statistik dan juga beberapa wawancara dengan beberapa perangkat desa serta responden, dana desa memberikan dampak pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Korelasi antara Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur berdasarkan tabel 4.8 diatas juga menunjukkan angka 0,877 dan nilai signifikan sebesar 0,00. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$, yaitu $0,877 > 0,165$ atau $0,00 < 0,10$ dengan nilai signifikansi sebesar 10%. Nilai R Square = 0,770 artinya bahwa perubahan dalam variabel terikat pembangunan infrastruktur desa (Y_1) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel dana desa (X) sebesar 77%, sedangkan 23% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel tersebut. $r = 0,877$ artinya kuatnya hubungan antar variabel independen (X) bersama-sama terhadap variabel dependen (Y_1) yaitu 87,7%. Hal tersebut membuktikan bahwa hubungan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur, positif dan berbanding lurus. Yang artinya semakin besar nilai Dana Desa maka semakin besar pula nilai Pembangunan Infrastruktur atau sebaliknya.

Hasil ini didukung dengan keadaan nyata yang ada di desa Randuagung dimana dana desa yang dianggarkan untuk pembangunan infrastruktur terbukti

bisa meningkatkan dan memperbaiki infrastruktur desa yang selama ini ada. Peningkatan infrastruktur ini terbukti membantu warga sekitar lebih mudah untuk mobilisasi antar RT dan meningkatkan pendapatan mereka dimana sebagian warga tersebut mempunyai usaha kecil menengah yang saling terkait. Menurut kepala desa setempat Ibu Hj. Suwaibah menyatakan bahwa:

“Usaha kecil menengah yang dimiliki oleh warganya semakin berkembang semenjak mudahnya akses dan mobilitas antar RT, sehingga kerjasama yang terjadi antar sesama usaha kecil semakin mudah”. (wawancara tanggal 15 Juni 2017)

Di desa Randuagung, dana desa yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur desa pada tahun 2016 lebih tinggi daripada tahun 2015 dan hal ini mengakibatkan pembangunan infrastruktur desa semakin meningkat. Hal tersebut dijelaskan oleh Kasi Ekonomi dan Pembangunan Ibu Enik Sunarsih sebagai berikut:

“Pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pembangunan dan pengelolaan polindes dan posyandu serta PAUD mengalami perubahan yang signifikan, baik dari perbaikan bangunan dan peningkatan mutu kinerja dari pekerja yang berada di tempat tersebut. Hal tersebut juga sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat desa sekitar yang menggunakan polindes atau posyandu mendapatkan dampak yang lebih baik”. (wawancara tanggal 15 Juni 2017)

Dana desa juga digunakan untuk pembangunan pemenuhan kebutuhan dasar yang sifatnya memberikan rasa nyaman serta peningkatan – peningkatan pelayanan kepada warga Desa Randuagung, Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap respon Ibu Sulis yang mengatakan sebagai berikut:

“Perbaikan-perbaikan bangunan PAUD dan juga posyandu tergolong memang dibutuhkan, karena yang semula tempatnya kecil dan tergolong sumpek karena tempatnya yang berdekatan, sekarang sudah agak luas dan terkesan nyaman”. (wawancara tanggal 16 Juni 2017)

Pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur memiliki hubungan yang signifikan, hal tersebut sesuai dengan data statistik dan beberapa wawancara dengan perangkat desa. Semakin besar dana desa yang di terima oleh desa maka semakin besar pula pengaruhnya dan dampaknya terhadap masyarakat.

2.2. Hasil Analisa Data Pengaruh Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dana desa (X) berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa (Y_2) di Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS di dapatkan hasil seperti tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Regresi X terhadap Y_2

Variabel Independent	Konstanta	Beta	Signifikansi
X	2,606	1,043	0,000
$T_{\text{tabel}} = \text{Sig } 10\% = 0.1$ $T_{\text{hitung}} = 16,006$ $F = 256,198$ $R = 0,850$ $R^2 = 0,723$ Dependent = Y_2			

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, persamaan regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_2 = 2,606 + 1,043 X$$

$\alpha = 2,606$ menunjukkan apabila dana desa bernilai 0, maka pemberdayaan masyarakat sebesar 2,606. Hal ini berarti tanpa adanya atau sebelum variabel dana desa (X) dalam pemberdayaan masyarakat desa (Y_2) adalah sebesar 2,606.

$\beta = 1,043$ merupakan slope atau koefisien arah yang positif dari variabel dana desa (X) yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Desa Randuagung Gresik (Y), artinya variabel dana desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Randuagung Gresik, jika variabel lainnya dianggap konstan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya dana desa maka pemberdayaan masyarakat di Desa Randuagung Gresik mengalami peningkatan.

Pengujian hipotesa 2 yaitu dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa pada Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang berbunyi:

H_0 : Tidak ada pengaruh dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat
Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

H_a : Adanya pengaruh dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat Desa
Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai regresi memiliki tingkat signifikan 0,00 nilai ini lebih kecil dari 0,10 atau nilai signifikan $< \alpha$ dan F_{hitung} memiliki nilai 256,198 sedangkan F_{tabel} memiliki nilai 2,76 dengan taraf kepercayaan 10%. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara simultan terbukti adanya pengaruh signifikan Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa pada Desa Randuagung. Pengaruh dana desa

terhadap pemberdayaan masyarakat desa mempunyai pengaruh yang positif hal tersebut juga dapat dilihat bahwa hasil penelitian variabel Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat diperoleh t_{hitung} sebesar 16,006 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 10%. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Desa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Randuagung.

Pengaruh dana desa terhadap Pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Randuagung salah satunya yaitu diadakannya pelatihan terkait pengelolaan bank sampah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lilik Agustin selaku Kepala Urusan Umum Desa Randuagung yang mengatakan bahwa:

“Pengelolaan bank sampah yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Randuagung dimaksudkan untuk bisa mendorong pendapatan masyarakat desa berdasarkan pada kreatifitas yang diperoleh dari pengelolaan sampah. Selain agar warga Desa Randuagung bisa lebih selektif dalam memilah sampah rumah tangganya, hasil kreatifitas tersebut bisa dijual dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat”.
(wawancara tanggal 15 Juni 2017)

Dana desa berperan penting terhadap pemberdayaan masyarakat yang salah satu contohnya telah dijelaskan oleh Ibu Lilik Agustin diatas serta masih terdapat banyak program-program pemberdayaan masyarakat yang sifatnya memberdayakan masyarakat Desa Randuagung agar lebih berdaya. Pernyataan tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Hj. Suwaibah selaku Kepala Desa Randuagung sebagai berikut:

“Dana desa digunakan untuk mendorong potensi masyarakat desa dengan program-program yang telah dibuat oleh desa. Seperti halnya peningkatan UKM, pengelolaan bank sampah, pengelolaan BUMDesa, serta pelatihan-pelatihan usaha ekonomi yang

diperuntukkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa".
(wawancara tanggal 15 Juni 2017)

Berdasarkan hasil uji statistik dan beberapa wawancara terhadap perangkat desa, menunjukkan bahwa dana desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut diperuntukkan agar menunjang perekonomian masyarakat desa sehingga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka.

Korelasi atau hubungan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa dapat dilihat pada tabel 4.9 diatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,850 dan nilai signifikan sebesar 0,00. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$, yaitu $0,850 > 0,165$ atau $0,00 < 0,10$ dengan nilai signifikan sebesar 10%. Hal tersebut membuktikan bahwa hubungan Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat, positif dan berbanding lurus. Yang artinya semakin besar nilai Dana Desa maka semakin besar pula nilai Pemberdayaan Masyarakat atau sebaliknya. Nilai R Square = 0,723 artinya bahwa perubahan dalam variabel terikat pemberdayaan masyarakat desa (Y_2) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel dana desa (X) sebesar 72,3%, sedangkan 27,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel tersebut. $r = 0,850$ artinya kuatnya hubungan antar variabel independen (X) bersama-sama terhadap variabel dependen (Y_2) yaitu 85%.

Hubungan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat cukup besar, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai program yang telah dilakukan oleh desa untuk

mendorong potensi masyarakatnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Suwaibah selaku Kepala Desa Randuagung yang mengatakan bahwa:

“Program-program yang telah diberikan oleh desa terhadap masyarakat desa tersebut merupakan bentuk pelayanan yang diberikan desa kepada masyarakat untuk menunjang kesejahteraan mereka. Dukungan penuh telah dilakukan desa dengan mengalokasikan Dana desa yang cukup besar untuk program tersebut”.(wawancara tanggal 15 Juni 2017)

Program yang telah disusun dan direncanakan oleh perangkat desa di anggarkan melalui kebijakan Dana desa, yang fungsinya untuk memperkuat potensi masyarakat desa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Lilik Agustin selaku Kepala Urusan Umum Desa Randuagung yang mengatakan sebagai berikut:

“Program-program tersebut mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat yang dapat dilihat dari event penyelenggaraan bazar antar RT pada tahun 2016 yang menampilkan UKM pada tiap-tiap RT”.(wawancara tanggal 15 Juni 2017)

Program-program yang telah di susun dan di rencanakan oleh perangkat desa tersebut mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat desa sebagai bentuk peningkatan potensi atau pendapatan masyarakat desa, seperti halnya Pernyataan perangkat desa diatas diperkuat dengan hasil wawancara terhadap responden Ibu Sulaikah yang mengatakan:

“Banyak program yang telah diberikan desa kepada masyarakat, tinggal masyarakatnya sendiri saja yang mau atau tidak ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Kebanyakan masyarakat masih acuh sehingga sangat disayangkan sekali. Padahal program-program desa dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka”.(wawancara tanggal 16 Juni 2017)

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat dilihat bahwa dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa mempunyai pengaruh yang positif dan

signifikan, hubungan kedua variabel tersebut juga besar yaitu 85%. Hal itu juga di perkuat dari berbagai wawancara yang telah dikumpulkan yang menunjukkan bahwa dana desa mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan diatas, memberikan hasil penelitian bahwa pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur menolak H_0 dan menerima H_a yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa yang telah dibuktikan dari berbagai uji dengan alat bantu SPSS 17. Besarnya pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa yaitusebesar 87,7%. Angka tersebut terlihat cukup besar karena dana desa memang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembangunan infrastruktur di Desa Randuagung. Hal itu diperkuat dengan adanya data wawancara yang telah peneliti kumpulkan dari perangkat desa dan beberapa tanggapan dari masyarakat desa. Besarnya pengaruh tersebut didorong oleh fakta yang ada dilapangan selama ini pada saat dana desa telah diperuntukkan untuk pembangunan infrastruktur yang terkait dengan perbaikan jalan di beberapa lokasi Desa Randuagung, pembangunan sanitasi baru, pembangunan PAUD yang diperuntukkan untuk anak usia balita di desa Randuagung serta perbaikan atau renovasi posyandu.

Pembangunan dan perbaikan jalan mempunyai kontribusi yang besar bagi masyarakat Desa Randuagung sebagai penunjang perekonomian masyarakat desa,

dengan adanya dana desa beban masyarakat lebih ringan karena tidak perlu melakukan swadaya guna memperbaiki jalan yang berlubang ataupun pembangunan jalan baru. Hal ini sesuai dengan tanggapan masyarakat Desa Randuagung yang menyatakan setuju terkait dengan penggunaan dana desa terhadap peningkatan akses jalan. Tanggapan tersebut dibuktikan dengan 70% responden masyarakat Desa Randuagung memilih setuju terkait dengan penggunaan dana desa untuk pembangunan dan perbaikan jalan. Sementara itu 26% responden menyatakan kurang setuju penggunaan dana desa digunakan untuk perbaikan jalan, temuan peneliti di lapangan juga menggolongkan bahwa perbaikan-perbaikan jalan pada Desa Randuagung tidak terlalu *urgent*. Namun karena dirasa pembangunan jalan tersebut diperlukan demi menunjang dan mempermudah aktifitas masyarakat baik terkait dari segi ekonomi maupun dari segi sosial, maka pembangunan dan perbaikan jalan desa sudah dilakukan dan masih akan terus dilakukan demi kemajuan dari desa Randuagung itu sendiri.

Penggunaan dana desa untuk pembangunan sanitasi juga penting terkait dengan perbaikan lingkungan sekitar desa, oleh karena itu penggunaan dana desa juga di peruntukkan dalam pembangunan infrastruktur ini. Dengan adanya dana desa yang diperuntukkan dalam pembangunan sanitasi, masyarakat desa dapat mengurangi sistem swadaya masyarakat sehingga masyarakat tidak terbebani oleh program swadaya dan tetap dapat melakukan perbaikan ataupun pembangunan sanitasi. Pembangunan sanitasi tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suasana desa yang nyaman dan bersih. Dengan adanya penggunaan dana desa yang di alokasikan untuk pembangunan sanitasi tersebut kesehatan masyarakat dapat lebih

terjamin dikarenakan tidak berada pada lingkungan yang kumuh, pembangunan sanitasi tersebut sebagai bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mencapai kehidupan lingkungan desa yang nyaman dan bersih. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan sanitasi ini memang dianggap penting, karena kerap terjadi banjir di beberapa titik desa pada saat hujan yang disebabkan oleh penumpukan sampah karena sanitasi yang kecil dan sempit. Untuk menciptakan suasana desa yang bersih dan nyaman, maka perlu adanya penanganan dalam permasalahan ini. Dan berkat adanya dana desa yang di alokasikan untuk pembangunan ini, beberapa titik yang rawan banjir sudah dapat teratasi. Hal itu dapat dilihat berdasarkan dari responden yang menyatakan setuju terkait dengan penggunaan dana desa untuk pembangunan sanitasi sebesar 74% responden. Namun sampai sekarang, berdasarkan realita yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan ini masih terus berlanjut karena masih terdapat beberapa titik yang masih terjadi banjir saat hujan. Masih diperlukan lagi konsentrasi dan keseriusan untuk menangani hal ini. Selain itu, kesadaran dari masyarakat sendiri untuk tidak membuang sampah sembarangan masih harus ditingkatkan lagi, karena ada di beberapa titik masih ada tumpukan sampah yang dibuang secara sembarangan. Sedangkan bak atau tong sampah sudah disediakan dan sudah terpilah menurut jenis sampahnya. Hal ini lah yang menjadi salah satu faktor dimana masih diperlukannya kerja keras dari perangkat desa untuk bisa membimbing masyarakatnya agar lebih sadar akan kesehatan dan keterawatan lingkungannya.

Pembangunan pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi: Pembangunan dan pengembangan pos kesehatan desa, pengelolaan dan pembinaan posyandu, dan pengelolaan PAUD juga menjadi fokus utama dalam penggunaan dana desa. Pemenuhan kebutuhan dasar ini merupakan hal yang wajib untuk dipenuhi oleh perangkat desa sebagai bentuk pelayanan dasar kepada masyarakat. Dengan di alokasikannya dana desa untuk perbaikan bangunan atau renovasi pos kesehatan desa serta perluasan bangunan untuk PAUD dapat teratasi. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan wawancara dengan responden yang sangat mendukung penggunaan dana desa terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Pengelolaan Pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diperhatikan sebagai fondasi dasar untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Selain itu juga diperuntukkan agar kreatifitas anak mulai berkembang sejak usia masih dini. Untuk pembangunan posyandu dan pos kesehatan desa, diperlukan karena selama ini apabila ada warga yang sakit, warga lumayan jauh untuk menuju ke rumah sakit atau puskesmas terdekat. Dan dengan adanya pembangunan pos kesehatan desa ini, kebutuhan akan warga yang sakit bisa lebih cepat tertolong karena mudahnya akses untuk berobat. Selain itu, pos kesehatan desa ini juga lebih ramah dari segi ekonomi jika dibandingkan dengan rumah sakit terdekat. Karena di pos kesehatan desa ini terdapat alokasi dana yang berasal dari dana desa guna memelihara pos kesehatan desa baik dari segi bangunan maupun segi pelayanan. Dengan adanya dana desa yang dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan dasar yang mencakup 3 hal diatas, dapat memberikan rasa nyaman terhadap pengguna serta peningkatan pelayanannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait dengan dampak dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa, bahwa dana desa memiliki kontribusi yang sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya dana desa pembangunan yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat desa jauh lebih berkurang. Hal itu membuktikan bahwa dana desa mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembangunan infrastruktur desa. Penggunaan dana desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat desa melalui pembangunan sarana dan prasarana sebagai penunjang kehidupan masyarakat untuk menciptakan perekonomian masyarakat yang kuat. Dana desa terhadap pembangunan infrastruktur berbanding lurus, hal ini dapat dilihat bahwa semakin besar dana desa yang diperuntukkan dalam pembangunan infrastruktur maka semakin besar pula manfaat yang diperoleh dari pembangunan infrastruktur tersebut, hal ini senada dengan teori yang diungkapkan Siagian dalam Rohman dan Ma'aruf yang mengatakan bahwa pembangunan merupakan rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan. Artinya keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat, serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung.

Desa memiliki banyak potensi sumberdaya untuk dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang produktif yang dapat menunjang ekonomi desa, akan tetapi temuan dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan dana desa masih berkatat kepada perbaikan-perbaikan jalan dan pemenuhan kebutuhan dasar. Hal tersebut sangat disayangkan karena dengan alokasi dana desa yang memadai penggunaan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa dapat lebih beragam, dapat

berupa peningkatan lapangan kerja dengan membangun BUMDesa dan meningkatkan investasi desa dengan cara menarik minat investor terkait potensi yang ada pada desa. Misalnya dengan mengadakan pameran hasil karya dari warga desa sekitar terkait daur ulang sampah dan berbagai kegiatan swadaya masyarakat sendiri, dimana hal itu bisa dijadikan potensi untuk lebih memajukan Desa Randuagung dalam hal swadaya masyarakat. Jika hal itu bisa dilakukan maka Desa Randuagung bisa dilihat oleh beberapa investor atau pengusaha yang mungkin bisa melakukan kerjasama usahanya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penggunaan dana desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur karena hal tersebut sangat bermanfaat untuk masyarakat desa, baik dari segi ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur signifikan dan berbanding lurus. Oleh sebab itu, semakin besar dana yang di anggarkan pemerintah desa untuk pembangunan infrastruktur desa, maka pengaruh dan manfaatnya terhadap pembangunan infrastruktur juga semakin besar.

2. Pengaruh Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan pada penyajian data penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya adanya pengaruh dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa yang telah dibuktikan dari berbagai uji dengan alat bantu SPSS 17. Besarnya pengaruh dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa yakni sebesar 85%. Angka tersebut cukup besar pengaruhnya karena dana desa memiliki pengaruh yang

besar dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini terkait langsung dengan kesejahteraan masyarakat sehingga dana desa dinilai sangat efektif untuk kehidupan masyarakat desa. Selain itu angka tersebut merupakan representasi dari berbagai indikator yang meliputi: pengembangan, peningkatan kapasitas, dan perlindungan kepentingan masyarakat.

Penggunaan dana desa terkait dengan pengembangan masyarakat desa berupa pengelolaan bank sampah, pembangunan sektor UKM, dan pengelolaan BUMDesa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat desa agar masyarakat desa dapat berkembang dan mandiri. Terkait hal itu, dengan adanya pengalokasian dana desa yang diperuntukkan dalam pengembangan masyarakat desa dengan berbagai program yang telah disediakan oleh desa, dapat menambah pendapatan masyarakat desa. Seperti halnya pengelolaan bank sampah yaitu pemilahan sampah bekas yang dapat didaur ulang untuk dijadikan bahan atau barang yang mempunyai harga jual tinggi, serta pendirian-pendirian UKM padat karya yang nantinya dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat desa. Pengelolaan bank sampah telah disediakan tempat tersendiri yang diperuntukkan untuk memudahkan pemilahan sampah yang bisa didaur ulang lagi. Sampah yang bisa didaur ulang, nantinya akan dijadikan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual untuk warga. Sampah yang bisa didaur ulang misalnya bungkus plastik dari sabun cair atau mie instan, selama ini dijadikan tas atau hiasan bunga untuk vas meja dan bisa dijual di koperasi atau perusahaan-perusahaan sekitar desa.

Sedangkan untuk BUMDesa, berdasarkan temuan yang peneliti amati dilapangan selama ini, untuk pengelolaan BUMDesa masih kurang berjalan dengan baik. Hal itu di karenakan BUMDesa hanya sebatas koperasi desa yang menjual alat tulis yang disediakan oleh pemerintah desa dan kurang adanya pengelolaan yang baik. Dalam hal ini koperasi alat tulis tersebut sering tutup dan barang yang diperjual-belikan tidak lengkap.

Peningkatan kapasitas masyarakat desa baik dari segi masyarakat ataupun pemerintah desa juga tidak luput dari penggunaan dana desa. Hal tersebut dimaksudkan agar perencanaan yang dibuat oleh pemerintah desa bersama-sama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dapat tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat desa khususnya pada Desa Randuagung dan dapat memberikan umpan balik berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang dirasa sangat dibutuhkan pada Desa Randuagung. Peningkatan kapasitas pada Desa Randuagung berupa Diklat pegawai desa yang sebagaimana merupakan peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur untuk dapat memberikan program-program yang lebih inovatif dan pelatihan usaha ekonomi untuk masyarakat desa yang sifatnya untuk menunjang kemampuan serta pola pikir masyarakat desa agar dapat menggali potensi diri masyarakat desa. Dengan adanya dana desa yang dialokasikan untuk peningkatan kapasitas masyarakat berpengaruh kepada kemandirian desa, maka untuk mewujudkan desa yang mandiri harus melalui perencanaan yang matang dan pembangunan yang berkelanjutan sehingga desa dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dana desa juga dialokasikan untuk program-program perlindungan masyarakat seperti halnya membentuk kelompok usaha skala desa. Program-program perlindungan tersebut dimaksudkan agar tidak terdapat persaingan antar pedagang ataupun masyarakat kecil yang termasuk kedalam suatu usaha yang sama. Hal itu dapat dilihat dari tanggapan reponden yaitu 69% reponden menyatakan setuju. Sebagai contoh dari program perlindungan masyarakat adalah pembentukan kelompok usaha kecil, kelompok usaha tani dan lain sebagainya. Pembentukan kelompok usaha tersebut dimaksudkan agar adanya kontrol dan mengurangi persaingan harga yang besar. Hal itu memiliki pengaruh yang positif dikarenakan pemerintah desa tidak hanya sebatas memberikan daya kepada masyarakat desa dengan pengembangan dan peningkatan kapasitas saja, akan tetapi pemerintah desa juga memberikan perlindungan (*protecting*) dan kontrol terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat desa.

Penggunaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh signifikan dan positif, berdasarkan pengamatan peneliti yang memperoleh data dilapangan bahwa masyarakat desa memberikan dukungan dan harapan yang besar terkait dengan pengalokasian dana desa. Terkait dengan dampak pengaruh penggunaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa bahwa dengan adanya dana desa, program-program desa yang sifatnya memberdayakan masyarakat desa dapat terus berjalan dan berkelanjutan. Sehingga, program pemberdayaan masyarakat tersebut dapat menjadikan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan tidak selalu ketergantungan terhadap perkotaan. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Fahrudin yang

mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat di lakukan melalui 3 upaya; yaitu, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*), meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), dan melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan (*protecting*). Adapun pengaruh penggunaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa berbanding lurus, yaitu apabila penggunaan dana desa besar maka besar pula manfaat yang diperoleh masyarakat desa terkait pemberdayaan.

Program pemberdayaan masyarakat masih tergolong kurang merata, berdasarkan temuan lapangan serta tanggapan responden terhadap program-program pemberdayaan masyarakat masih terbatas atau terkonsentrasi kepada beberapa titik di Rukun Warga tertentu saja yang berdekatan dengan kantor kepala desa. Sehingga, program-program pemberdayaan masyarakat ini tidak terlalu mengena pada masyarakat desa yang berada pada perbatasan desa, hal itu karena masyarakat desa yang berada pada daerah pinggir atau perbatasan kurang begitu tahu dengan berbagai program desa sehingga menjadikan sikap acuh terhadap program-program desa yang sifatnya untuk pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut sangat disayangkan karena penggunaan dana desa untuk program pemberdayaan masyarakat tersebut cukup besar dan dapat meningkatkan potensi dan penghasilan masyarakat desa, oleh karena itu diperlukannya sosialisasi yang merata kepada masyarakat desa agar program pemberdayaan masyarakat berjalan secara merata dan dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Randuagung. Inovasi

diperlukan terkait dengan perencanaan program desa yang dapat memperkuat potensi masyarakat agar program tersebut lebih beragam dan dapat meningkatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat dari berbagai sisi. Serta pengawasan yang baik terkait program tersebut sehingga program-program desa dapat berjalan dan berkelanjutan dan terdapat peningkatan.